

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena menurut kepala Sub-Direktorat Transaksi Khusus Direktorat Jenderal Pajak penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Selain itu Alasan menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan, dan dapat mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan terkait pengambilan keputusan tersebut. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah cukup banyak untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) peneliti berharap mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* atau sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan Manufaktur yang mengalami *delisting* selama tahun 2013-2017.

3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak berhasil diperoleh dan tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder, dimana metode pengumpulan data didalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter berupa laporan tahun perusahaan, di publikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menjadi sampel penelitian.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

##### **3.3.1.1 Penghindaran pajak**

Menurut Sari dan Rossieta, (2017) Penghindaran Pajak dapat diukur melalui rasio pajak suatu negara. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Terdapat banyak pengukuran penghindaran pajak diantaranya adalah menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan serta perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Windayani, 2018). Pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR)

sebagai pengukuran variabel dependen penghindaran pajak. ETR di hitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. ETR menunjukkan semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. ETR digunakan karena dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. Hasil rasio jika menunjukkan dibawah 25% akan mengaibatkan adanya indikasi bahwa objek melakukan penghindaran pajak (Richardson dan Lanis, 2015).

$$ETR = \frac{\text{Tax Expenses}}{\text{Pretax Income}}$$

**Keterangan:**

ETR : *Effecitive Tax Rate*

Tax Expenses : Beban Pajak

Pre-tax income : Laba sebelum pajak

**3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel indepdnen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan yang meliputi: kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik.

### 3.3.2.1 Kepemilikan Terkonsentrasi

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 kepemilikan terkonsentrasi merupakan perseorang maupun perusahaan/badan baik secara langsung dan tidak langsung yang memiliki 50% perusahaan tersebut. Menurut Hidayat, (2017) struktur kepemilikan terkonsentrasi merupakan perusahaan publik dimiliki sebagian besar pihak tertentu. Pihak tersebut dapat berupa individu, keluarga, intitus, negara, atau asing (Khan, Srinivasan, dan Tan, 2011).

$$\text{Kepemilikan terKonsentrasi} = \frac{\text{Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Totalsaham beredar}}$$

### 3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Prakoso, 2018). kepemilikan intitusional memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang Terjadi antara pemegangn dengan manajer (Jansen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar dengan metode *dummy* yang termasuk dalam definisi institusional (Chen *et.al.*, 2010):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

### 3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham mayoritas yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Dewan komisaris, direksi) (Boussaidi dan Hamed, 2015). Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan. (Jensen dan Mecking, 1976). Menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen semakin giat dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dengan metode *dummy* yang termasuk dalam definisi manajerial (Jamei, 2017):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Totalsaham beredar}}$$

### 3.3.2.4 Kepemilikan Keluarga

Suatu perusahaan di kategorikan perusahaan keluarga apabila dimiliki dikontrol serta dijalankan oleh dua orang atau pun lebih anggota keluarga yang biasanya mempengaruhi kebijakn perusahaan (Gaaya *et al.*, 2017), Penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan saham dengan metode *dummy*, yang termasuk dalam definisi kepemilikan keluarga (Hidayat, 2017), jika perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan keluarga maka diberi nilai 0. Penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Perusahaan dikatakan memilik kepemilikan

keluarga apa bila pemimpin atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara.

Kepemilikan keluarga (Rego dan Wilson, 2012):

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Saham yang dimiliki keluarga}}{\text{Total saham beredar}}$$

### 3.3.2.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah proporsi kepemilikan asing didalam suatu perusahaan, kepemilikan saham oleh asing dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini presentase kepemilikan saham menggunakan metode *dummy* oleh pemegang saham dimana jika perusahaan memiliki kepemilikan asing maka diberi nilai 1, namun jika perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing diberi nilai 0 (Hidayat, 2017). Kepemilikan asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (Yoo dan Koh, 2014). Kepemilikan asing diukur dengan (Zhang, 2012).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total Saham beredar}}$$

### 3.3.2.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah pemegang saham minoritas yang memiliki saham tidak lebih dari 5%. Kepemilikan publik menunjukkan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik (Madani dan Marietza, 2017). Kepemilikan publik dilihat berdasarkan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dibagi total saham yang beredar dengan metode *dummy* (Jansen dan Meckling, 1976).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

### 3.3.3 Variabel Kontrol

#### 3.3.3.1 Leverage

Menurut Harahap (2015:306) *leverage* merupakan rasio yang menggunakan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ration* (DER). Besar kecilnya rasio *leverage* dapat diukur dengan cara (Jamei, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### 3.3.3.2 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar mempunyai akses yang lebih baik dan lebih mudah ke pasar modal guna meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya masalah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu perusahaan besar sangat mungkin mampu membayar dividen lebih besar pemegang saham (Situmorang, 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan nilai pasar ekuitas. Nilai pasar ekuitas yang dihitung dengan menggunakan proksi Veronica dan Utama, (2005) adalah dengan mengalikan jumlah lembar saham yang beredar pada akhir tahun dengan *stock closing price* hasilnya dilogaritma natural.

#### 3.3.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Wijaya, 2016). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* yaitu perbandingan antara laba bersih

dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Gaaya *et al.*, 2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### **3.3.3.4 Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Liu dan Sun, 2010). Komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika komite audit berjumlah tiga anggota, dan bernilai 0 jika komite audit kurang dari tiga anggota. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota diangkat serta diberhentikan dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan pengawasan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota komite audit adalah *commonsense*, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen (Anisa dan Lulus, 2012).

#### **3.3.3.5 Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi di saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkan dalam laporan keuangan audit (Gaaya *et al.*, 2017).



Pada penelitian ini variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan perhitungan *dummy* diukur dengan model seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia dan Sapari, 2017). KAP yang tergabung dalam kategori *the big four* adalah Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst dan Young (EY) dan KPMG.

*Dummy :*

1 : *KAP the big for*

0 : *KAP non the big for*

### 3.4 Metode Analisis Data

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moment* (GMM) yang berguna untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing dan kepemilikan publik dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance* apakah masing-masing variabel berhubungan positif dan negatif.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), median (nilai tengah) nilai maksimum (*max*), minimum (*min*), dan standar deviasi pada variabel *Tax Avoidance*, struktur kepemilikan, *Leverage*, Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, Komite audit serta kualitas audit. *Mean* merupakan nilai rata-rata data yang terkumpul. *Median*

merupakan nilai tengah data yang terkumpul. *Maximum* merupakan nilai tertinggi dari data yang terkumpul. *Minimum* merupakan nilai terendah dari data yang terkumpul. *Standar deviation* merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar data tersebar.

### 3.4.2 Uji Korelasi

Analisis Uji Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif atau kualitatif. Angka 1 atau -1 pada saat hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang sempurna. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya korelasi. Jika ada yang mendekati 1 atau -1 maka menunjukkan adanya korelasi yang kuat sebaliknya jika mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis kekuatan variabel menurut Sarwono, (2016) sebagai berikut:

0	: Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0-0,25	: Korelasi sangat lemah
>0,26-0,5	: Korelasi Cukup
>0,6-0,75	: Korelasi Kuat
>0,76-0,99	: Korelasi sangat kuat
>1	: Korelasi Sempurna

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1 Generalized Method Of Moment

Analisis regresi merupakan satu cara untuk memodelkan hubungan antara variabel yang dipengaruhi (Variabel terikat Y) dengan variabel mempengaruhi

(Variabel predictor X). *Generalized Method of Moment* (GMM) merupakan perluasan dari model regresi yaitu model penaksiran parameter perluasan dari metode momen. Menyamakan kondisi dari populasi dengan momen kondisi dari sampel (Derburn,1972). Metode ini merupakan salah satu metode paling baik digunakan untuk data penelitian yang berjenis data panel dan dapat mengatasi kondisi data penelitian dengan pelanggaran asumsi klasik pada analisis regresi. Tujuan menggunakan metode *Generalized Method Of Moment* (GMM) untuk menghindari data ekstrim, untuk menghindari asumsi kalsik, dan untuk menghindari data-data yang tidak normal. Model persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(KT) + \beta_2(KI) + \beta_3(KM) + \beta_4(KK) + \beta_5(KA) + \beta_6(KP) + \beta_7(DER) + \beta_8(SIZE) + \beta_9(ROA) + \beta_{10}(KOA) + \beta_{11}(KUA) + \epsilon_i \dots \quad (3.1)$$

**Keterangan:**

- Y : *Tax Avoidance*
- KT : Kepemilikan Terkonsentrasi
- KI : Kepemilikan Institusional
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KK : Kepemilikan Keluarga
- KA : Kepemilikan Asing
- KP : Kepemilikan Publik
- DER : *Leverage*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- ROA : Profitabilitas
- KOA : Komite Audit
- KUA : Kualitas Audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $\epsilon$  : eror

### **3.5 Hipotesis Operasional**

#### **3.5.1 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi (X1) terhadap Tax Avoidance.**

H<sub>01</sub>;  $\beta_1 \geq 0$ : Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>a1</sub>;  $\beta_1 < 0$ : Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### **3.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap Tax Avoidance.**

H<sub>02</sub>;  $\beta_2 \leq 0$ : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>a2</sub>;  $\beta_2 > 0$ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **3.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Tax Avoidance.**

H<sub>03</sub>;  $\beta_3 \geq 0$ : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>a3</sub>;  $\beta_3 < 0$ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### **3.5.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga (X4) terhadap Tax Avoidance.**

H<sub>04</sub>;  $\beta_4 \leq 0$ : Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>a4</sub>;  $\beta_4 > 0$ : Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **3.5.5 Pengaruh Kepemilikan Asing (X5) terhadap Tax Avoidance.**

H<sub>05</sub>;  $\beta_5 \leq 0$ : Kepemilikan Asing tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>a5</sub>;  $\beta_5 > 0$ : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **3.5.6 Pengaruh Kepemilikan Publik (X6) terhadap Tax Avoidance.**

H<sub>06</sub>;  $\beta_6 \geq 0$ : Kepemilikan Publik tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>a6</sub>;  $\beta_6 < 0$ : Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.